

**NILAI-NILAI TRADISI MAPATI ADAT JAWA DI DESA AIR PANAS KECAMATAN
PEDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAH HULU**Ike Betria¹, Ilham Rahmawati², Ida Bahagia Wati³Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}Ikebetria@upp.ac.id¹, Ilhamrahmawati4@gmail.com², idabahagiawati2025@gmail.com³**Abstrak**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah masih banyak masyarakat Jawa di Desa Air Panas yang masih melaksanakan tradisi *mapati* tetapi masyarakat tersebut dan generasi-generasi mudanya tidak mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan tradisi *mapati*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Nilai-Nilai Tradisi *Mapati* pada Adat Jawa di Desa Air Panas Kecamatan Pedalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Jawa Desa Air Panas Kecamatan Pedalian IV Koto. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling-non probalistic*. Adapun informan dalam peneliti ini adalah 3 tokoh agama, 6 tokoh adat dan 12 masyarakat Jawa yang mengetahui tentang nilai-nilai dalam tradisi *mapati* ini. Total keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah 21 masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber metode. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 4 pada tradisi *mapati* yaitu nilai material, nilai kerohanian, nilai sosial dan nilai kebudayaan.

Kata Kunci : Nilai-Nilai, Tradisi Mapati, Adat Jawa**TRADITIONAL VALUES OF MAPATI, AIR PANAS VILLAGE, PEDALIAN IV KOTO,
ROKAN HULU DISTRICT**Ike Betria¹, Ike Betria, Ilham Rahmawati², Ida Bahagia Wati³Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}Ikebetria@upp.ac.id¹, Ilhamrahmawati4@gmail.com², idabahagiawati2025@gmail.com³**Abstract**

That this research is based on the background of the problem of what are the traditional values in the implementation of Mapati of the Javanese people in Air Panas Village, Pedalian IV Koto District. The purpose of this research is to find out about what are the traditional values in the implementation of Mapati of the Javanese people in Air Panas Village, Pedalian IV Koto District which are still implemented in the village. This research is a descriptive qualitative research with ethnographic methods. The subjects in this research are the Javanese people of Air Panas Village, Pedalian IV Koto District. Informants in this research are traditional leaders, religious leaders, and the community in Air Panas Village, Pedalian IV Koto District who know about the values of the Mapati tradition of the Javanese people in Air Panas Village, Pedalian IV Koto District. The informant retrieval technique in this research is by using purposive sampling-non probalistic technique. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research reveal that in the implementation of the Mapati tradition in Air Panas Village, Pedalian IV Koto District there are four values. The values contained in the Mapati tradition of the Javanese community in Air Panas Village, Pedalian IV Koto District are material, spiritual, social and cultural values.

Keywords: Values, Tradition Mapati, Javanese Society

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu (Minarto, 2021:18). Selanjutnya Kebudayaan merupakan seluruh cara kehidupan masyarakat, cara hidup ini yaitu bagian yang dianggap penting oleh masyarakat dan lebih tinggi atau lebih diinginkan. Jadi, kebudayaan merujuk pada berbagai aspek kehidupan meliputi acara-acara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu (Ihromi, 2023:16). Herskovits (2021) yang memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah suatu hal yang menjadi patokan cara hidup suatu masyarakat tertentu. Kebiasaan dan sistem yang berlaku di masyarakat membentuk kebudayaan melalui proses tertentu sehingga kebudayaan tersebut membentuk suatu identitas pribadi yang unik dan menjadi pembeda antara masyarakat satu dengan lainnya. Kebudayaan setiap daerah berbeda beda dan memiliki kepercayaan masing-masing yang harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Kepercayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat menjadikannya sebuah tradisi. Tradisi dari suatu masyarakat tertentu mungkin akan berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Salah satu tradisi yang berbeda itu adalah tradisi *mapati* adat Jawa yang ada di provinsi Riau. *Mapati* adalah sebuah upacara adat masyarakat Jawa untuk merayakan kehamilan seorang perempuan yang berusia empat bulan. tradisi *mapati* adat Jawa ini dilakukan sebagai bentuk selamat dan doa untuk bayi dan calon ibu yang bernuansakan nilai-nilai islami yang masih eksis dipertahankan. Tradisi *mapati* merupakan kegiatan yang hanya bersifat tradisi yang dilaksanakan secara rutin turun temurun yang diperuntukkan bagi seorang perempuan yang sedang hamil dengan usia kehamilan 4 bulan. Tradisi unik ini sudah dilakukan sejak dahulu oleh para raja dan masyarakat saat itu. Dan sampai saat ini tradisi turun temurun tersebut masih tetap berjalan. Acara ini biasanya dilaksanakan dengan cara mengundang tetangga untuk menjadi saksi dan ikut serta dalam mendoakan kehamilan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat dan memberi pelajaran kepada kita untuk peduli pada sesama dengan saling berbagi atau bersedekah semampunya.

Dalam pelaksanaannya, tradisi *mapati* adat Jawa sendiri adalah dengan membaca surat Al-qur'an seperti surat Maryam dan Surat Yusuf. Pembacaan surat tersebut dimaksudkan agar bayi lahir memiliki sifat dan perangai yang baik. Selanjutnya mendoakan keselamatan ibu hamil dan janin yang sedang di kandung, menyampaikan rasa syukur atas kehamilan yang berjalan lancar dengan mempersembahkan makanan dan bunga kepada calon ibu. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada sebagian masyarakat di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto diketahui bahwasannya mayoritas masyarakat bersuku Jawa. Masyarakat Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto masih memegang teguh tradisi salah satunya adalah *mapati* dan cara pelaksanaan tradisi *mapati*. Pelaksanaan tradisi *mapati* ini dilaksanakan masyarakat Jawa di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto dilaksanakan setiap memperingati acara empat bulanan bagi ibu yang sedang hamil atau calon ibu. Tradisi *mapati* ini dilakukan sebagai bentuk selamat dan doa untuk bayi dan calon ibu. Tradisi *mapati* di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto ini dilakukan dengan berbagai kegiatan atau ritual yang disertai dengan sesaji.

Pelaksanaan tradisi *mapati* di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto ini berbeda pelaksanaannya dengan tradisi *mapati* di daerah lainnya. Kebanyakan masyarakat yang bersuku Jawa melaksanakan tradisi *mapati* ini hanya dengan bersedekah makanan dengan tujuan untuk beryukur dengan saling berbagi makanan semampunya dengan masyarakat sekitar, dan ada beberapa orang melaksanakan kegiatan *mapati* ini cukup dengan mengadakan makan bersama yang dihadiri oleh keluarga pihak suami dan istri sebagai ungkapan rasa syukur atas kehamilan sang ibu.

Hal ini tentunya menjadi keunikan bagi peneliti untuk meneliti tradisi *mapati* di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto yang hingga saat ini masih sering dilaksanakan bagi ibu hamil yang usia kandungannya berusia empat bulan. Berdasarkan hasil wawancara Terdahulu peneliti dengan ketua RT dan salah satu masyarakat di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto dengan

inisial SR (45thn) dan AL (37thn) yang berpendapat bahwa di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto ini masyarakatnya masih terus melestarikan tradisi *mapati* bagi ibu-ibu yang sedang hamil dengan usia kandungan empat bulan. Tradisi *mapati* ini dilakukan di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto ini dengan mengundang tetangga untuk menjadi saksi dan ikut mendoakan kehamilan sang ibu. Selain itu, tradisi ini dilakukan dengan menyediakan berbagai hidangan makanan yang memiliki makna yang baik untuk bayi yang akan dilahirkan nantinya. Adapun menu makanan yang tidak pernah tertinggal dalam tradisi *mapati* ini adalah makanan arem-arem yang dibungkus memakai daun pisang, klepon, kue mendut, cenil dan makanan lainnya yang mempunyai makna/arti bagi keluarga atau sang ibu yang sedang melaksanakan tradisi *mapati* ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Nilai-Nilai Tradisi Mapati Adat Jawa Di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian etnografi yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran yang dituju sehingga penelitian ini bisa benar-benar bersifat representatif dan objektif. Menurut Sugiyono (2014:1-2), metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian itu dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Jawa Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling-non probalistic*. Menurut Sugiyono (2014: 53-54), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam peneliti ini adalah 3 tokoh agama, 6 tokoh adat dan 12 masyarakat Jawa yang mengetahui tentang nilai-nilai dalam tradisi *mapati* ini. Total keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah 21 masyarakat. Jenis dan sumber data yang digunaka yaitu primer dan sekunder. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tekhnik analisis data yang digunakan reduksi data, (2) penyajian atau display data, (3) menarik kesimpulan. Untuk tekhnik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi *mapati* merupakan upacara selamat atau syukuran yang dilakukan saat ibu hamil memasuki bulan keempat kehamilan. Upacara ini bertujuan untuk mendoakan keselamatan dan kesejahteraan calon bayi serta sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat kehamilan. Tradisi ini masih terus dijalankan dan dilaksanakan oleh masyarakat bersuku Jawa yang ada di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto sudah sesuai dengan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang nilai-nilai tradisi *mapati* di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto. Berdasarkan teori Soekanto (2023:93) nilai tradisi dapat berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia terdiri dari nilai material, nilai rohani, nilai social dan nilai kebudayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian tentang nilai-nilai tradisi *mapati* di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto. Nilai material dapat dilihat dari adanya proses pelaksanaan tradisi ini yang memberikan hadiah dan pakaian, adanya penggunaan biaya acara tasyakuran dan adanya penggunaan barang-barang khusus yang ikut dipersiapkan dalam berlangsungnya tradisi *mapati* di Desa Air Panas Kecamatan Pedalihan IV Koto. Selanjutnya nilai kerohanian dapat dilihat dari dari proses pelaksanaan tradisi ini yang menyimbolkan sebagai ungkapan rasa syukur, terdapat pembacaan doa dan juga tahlil yang dipanjatkan kepada Allah SWT dengan harapan kebaikan dimasa yang akan datang.

Kemudian nilai sosial dapat dilihat dari adanya rasa syukur, kerhamonisan sosial dan dukungan terhadap calon ibu dan keluarga. Tradisi *mapati* ini juga dapat memperkuat rasa persaudaraan dan gotong royong antar warga. Selanjutnya nilai kebudayaan bahwa pada tradisi *mapati* merupakan warisan budaya yang kaya dan berharga. Ia tidak hanya menjadi bentuk perayaan,

tetapi juga merupakan cermin nilai-nilai kearifan local yang telah ada sejak lama dalam masyarakat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria Nur Cahyani. Dkk. (2022) dengan judul “Makna Tradisi Ngapati studi Living Hadis di Desa Deresan Bandung”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan tradisi Ngapati di kota Bandung masih terus berkembang dimulai dari tahun 1990-sekarang.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari Siska. dkk. (2021) dengan judul “Akulturasi budaya dan agama dalam tradisi kekeba/mapati di Desa Sejati Kabupaten Bonokeling”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ritual Mapati yang dilaksanakan oleh masyarakat komunitas adat Bonokeling memiliki tujuan yang baik, sehingga mempunyai pengaruh yang baik pula. Kemudian penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahya, dkk. (2023) dengan judul “tradisi mapati dan mitoni masyarakat Jawa di Desa Kayu Jati Jawa Timur”. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana prosesi pelaksanaan mapati dan mitoni.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto. (2022) dengan judul “sedekah mapati dalam tradisi keberagaman masyarakat di Desa Bonokeling”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Komunitas Bonokeling melakukan tradisi mapati sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas Rezeki yang sudah diberikan dan bentuk penghormatan kepada leluhur mereka. Kemudian penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Linar, dkk. (2023) dengan judul “Upacara Tradisi Masa Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi Mapati di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tradisi Nilai tradisi *Mapati* masyarakat Jawa di Desa Air Panas Kecamatan IV Koto dapat disimpulkan bahwa tradisi *Mapati* masyarakat Jawa di Desa Air Panas Kecamatan IV Koto terdapat empat nilai yaitu nilai material, kerohanian, sosial dan kebudayaan secara umum. Nilai Material dilihat dari adanya proses pelaksanaan tradisi ini yang memberikan hadiah dan pakaian, adanya penggunaan biaya acara tasyakuran dan adanya penggunaan barang-barang khusus yang ikut dipersiapkan dalam berlangsungnya tradisi *mapati* di Desa Air Panas Kecamatan Pedalian IV Koto. Selanjutnya nilai kerohanian dilihat dari proses pelaksanaan tradisi ini yang menyimbolkan sebagai ungkapan rasa syukur, terdapat pembacaan doa dan juga tahlil yang dipanjatkan kepada Allah SWT dengan harapan kebaikan dimasa yang akan datang. Kemudian nilai sosial dilihat dari adanya rasa syukur, kerhamonisan sosial dan dukungan terhadap calon ibu dan keluarga. Tradisi mapati ini juga dapat memperkuat rasa persaudaraan dan gotong royong antar warga. Selanjutnya nilai Kebudayaan bahwa pada tradisi *mapati* merupakan warisan budaya yang kaya dan berharga. Ia tidak hanya menjadi bentuk perayaan, tetapi juga merupakan cermin nilai-nilai kearifan local yang telah ada sejak lama dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al Asyim. 2004. *Hukum Kebudayaan dan Tradisi*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Creswell.1993. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta. Anak Indonesia Hebat
- Coomans. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamidy. 2014. *Adat yang Teradat dalam Suku Jawa*. Jakarta:Grasindo.
- Ihromi, T.O. 2006. *Pokok-Pokok Antropolgi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Koentjaningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Reneka Cipta.

- Kurniasari Siska, dkk. 2021. *Akulturasi budaya dan agama dalam tradisi kekeba/mapati di Desa Sejati Kabupaten Bonokeling*. Vol 1. No 1.
- Linar, dkk. 2023. *Upacara Tradisi Masa Kehamilan dalam Masyarakat Jawa di Desa Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu*. Vol. 20. No 01. 1-12.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2007). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications
- Nahya, dkk.2023. *Tradisi mapati dan mitoni masyarakat Jawa di Desa Kayu Jati Jawa Timur*. Vol 3
- Purwanto. 2022. *Sedekah mapati dalam tradisi keberagamaan masyarakat di Desa Bonokeling*. Vol. XII No 1,67.
- R. Suwardanidjaja. 2013. *Perkawinan adat Jawa*. Jakarta, Mediacenter.
- Samovar. 2010. Tata Cara Perkawinan yang dilakukannya ijab qabul di kabupaten Magelang. *Jurnal of social science and religi*. Vol. 20. No 01.
- Selo Soemardjan. 1981. *Penelitian Kualitatif tradisi dan kebudayaan Jawa*. Jakarta, Mediacenter 1981
- Spradely. 2010. *Penelitian Etnografi Kualitatif*. Jakarta, Mediaenter.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tria Nur Cahyati, dkk. 2020. *Makna Tradisi Ngapati studi Living Hadis di Desa Deresan Bandung*. Vol 1. No.2.